

## Implikasi Kebijakan Pembatasan Impor oleh Shopee terhadap Konsumen dan Perlindungan Industri Lokal

Farelyne Dheolivera \*<sup>1</sup>  
Laurensia Joan Agatha <sup>2</sup>  
Sri Handayani <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya Indralaya, Indonesia  
\*e-mail: [farelynee.dheolivera@gmail.com](mailto:farelynee.dheolivera@gmail.com)<sup>1</sup>, [laurensjo167@gmail.com](mailto:laurensjo167@gmail.com)<sup>2</sup>, [handayanisri779@yahoo.co.id](mailto:handayanisri779@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji implikasi kebijakan pembatasan impor yang diberlakukan oleh platform e-commerce Shopee terhadap dinamika konsumsi serta kapasitas adaptif industri lokal di Indonesia. Kebijakan ini merupakan respons terhadap regulasi pemerintah yang bertujuan memperkuat perlindungan bagi pelaku usaha domestik, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis transformasi perilaku konsumen serta dampak kebijakan terhadap daya saing industri lokal dalam ekosistem ekonomi digital. Hasil temuan mengindikasikan bahwa walaupun kebijakan pembatasan impor mampu meningkatkan visibilitas dan peluang pasar bagi produk lokal, kebijakan tersebut juga membawa konsekuensi negatif, seperti kenaikan harga dan berkurangnya pilihan produk bagi konsumen. Sementara itu, pelaku industri lokal dihadapkan pada peluang ekspansi pasar yang bersamaan dengan tuntutan efisiensi produksi dan inovasi berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan urgensi perumusan kebijakan yang tidak hanya protektif terhadap industri dalam negeri, tetapi juga akomodatif terhadap hak-hak konsumen. Untuk itu, diperlukan kerangka regulatif yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi jangka panjang guna mendukung terciptanya ekosistem ekonomi digital yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Perdagangan Elektronik; Pembatasan Impor; Perilaku Konsumen; Produk Lokal; Shopee.

### Abstract

This study examines the implications of Shopee's import restriction policy on consumer behavior and the adaptive capacity of local industries in Indonesia. The policy emerged as a response to government regulations aimed at strengthening protections for domestic businesses, particularly micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Utilizing a descriptive qualitative approach and literature study method, this research analyzes shifts in consumer behavior as well as the impact of the policy on the competitiveness of local industries within the digital economy ecosystem. The findings indicate that while import restrictions enhance the visibility and market opportunities for local products, they also generate adverse effects such as increased prices and reduced access to alternative goods for consumers. Meanwhile, local industries face both the opportunity for market expansion and the challenge of improving production efficiency and fostering continuous innovation. The study underscores the necessity of formulating policies that are not only protective of domestic industries but also responsive to consumer rights. Therefore, an adaptive, collaborative, and forward-looking regulatory framework is essential to support the development of an inclusive and sustainable digital economic ecosystem.

**Keywords:** Consumer Behavior; E-commerce; Import Restrictions; Local Products; Shopee.

## PENDAHULUAN

Memasuki era yang didominasi dengan kemajuan teknologi, segala aspek kehidupan masyarakat semakin dipermudah, terutama dalam hal transaksi lintas negara. Perdagangan internasional merupakan suatu bentuk kerjasama ekonomi yang terjadi di antara dua negara atau lebih yang memiliki manfaat langsung, seperti memenuhi kebutuhan masing-masing negara yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri saja (Purba et al., 2023). Bertambah majunya dunia perdagangan, mempermudah pembukaan pangsa pasar yang lebih luas pada produsen dan konsumen. Salah satu media pendukung yang paling banyak digunakan dalam dunia perdagangan era ini adalah *e-commerce*. *E-commerce* kini menjadi salah satu platform dengan pengguna yang

tersebar secara meluas di berbagai belahan dunia. Hal ini karena *e-commerce* sendiri memungkinkan bagi produsen dan konsumen untuk saling terhubung dalam pasar yang meluas.

Di zaman perdagangan digital, sudah ada berbagai platform-platform *e-commerce* yang bisa kita dapatkan dengan mudah di *online store* seperti Playstore dan Microsoft Store. Dampaknya, transaksi yang terjadi antara produsen dengan konsumen pun menjadi semakin kompleks. Transaksi internasional yang semakin kompleks inilah yang justru mendorong munculnya kebijakan baru mengenai pembatasan impor guna melindungi kepentingan ekonomi dalam negeri seperti yang dilakukan oleh salah satu platform *e-commerce* yang terlibat yaitu Shopee. Shopee adalah sebuah platform *e-commerce* yang mencakup transaksi jual beli antara produsen dan konsumen baik dalam bentuk barang-barang elektronik, peralatan, perkakas, makanan, dan lain sebagainya. Shopee sendiri dibuat oleh perusahaan asal Singapura yakni Sea Limited yang sebelumnya dikenal dengan sebutan Garena, yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2015 lalu. Pada Desember 2017, TheAsianParent melakukan sebuah survei dan mengungkapkan fakta bahwa Shopee telah menjadi platform belanja pilihan pertama bagi ibu-ibu di Indonesia, yaitu sebesar 73% akibat kemudahan akses terhadap barang impor yang cenderung lebih murah. Namun, kemudahan akses terhadap produk impor melalui platform seperti Shopee turut memicu berbagai persoalan, baik dari sisi ekonomi nasional maupun perlindungan terhadap pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah lokal. Produk-produk impor yang dijual dengan harga murah sering kali menjadi pesaing berat bagi produk-produk lokal. Selain itu, banyak dari produk impor tersebut yang tidak memenuhi standar nasional atau bahkan masuk tanpa izin resmi, sehingga berpotensi merugikan konsumen dan melanggar ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia.

Menyikapi adanya masalah tersebut, pada Rabu, 4 Oktober 2023 tepatnya pukul 22.00 WIB, Shopee Indonesia secara resmi menghentikan *cross border* sebagai bentuk respon berupa penyesuaian atas Peraturan Menteri Perdagangan No. 31 Tahun 2023 yang merupakan revisi dari Peraturan Menteri Perdagangan No. 50 Tahun 2020, yang mengatur tentang ketentuan impor barang melalui *e-commerce* yang bertujuan untuk melindungi konsumen, mendorong pengembangan industri dalam negeri, dan meningkatkan penerimaan negara (ZAJ, 2023). *Cross border* adalah sebuah kegiatan masuknya barang impor ke dalam wilayah suatu negara tanpa melewati proses pemeriksaan pabean dan umumnya dipesan melalui platform *e-commerce*, dan barang akan langsung dikirimkan oleh penjual ke konsumen dari luar negeri (TEMPO, 2023). Sehingga, adanya proteksionisme tentunya akan sangat membantu dalam melindungi industri dalam negeri dari persaingan asing serta memajukan UMKM di Indonesia. Proteksionisme merupakan sebuah kebijakan yang dimana pemerintah memberlakukan hambatan perdagangan seperti tarif, kuota, maupun pembatasan impor dengan tujuan untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan internasional (Anwar, 2024). Kebijakan proteksionisme ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011, yang hanya membatasi tindakan pengamanan ekonomi jika terjadi lonjakan jumlah barang impor yang dianggap sebagai peristiwa yang secara umum tidak mengancam perekonomian suatu negara (Saifulloh, 2020).

Namun sayangnya, kebijakan proteksionisme yang dilakukan ternyata juga menghasilkan beberapa dampak negatif. Adanya pembatasan impor yang dilakukan dapat mengurangi variasi produk yang tersedia bagi konsumen yang seringkali menjadi penghalang bagi mereka untuk mendapatkan akses ke barang yang lebih inovatif atau barang yang lebih terjangkau harganya dari pasar global. Selain itu, kebijakan ini juga bisa menjadi penyebab dari kenaikan harga karena pesaingnya yang juga berkurang, yang dapat memperburuk kondisi bagi konsumen yang dihadapi dengan pilihan yang lebih terbatas namun harga yang lebih tinggi. Disisi lain, kurangnya tekanan

kompetitif membuat produsen lokal kurang termotivasi untuk meningkatkan kualitas produk yang mereka tawarkan (Alam & Azmi, 2024).

Meskipun zaman sekarang ini sudah terdapat cukup banyak penelitian mengenai perkembangan pengaruh kebijakan pembatasan impor oleh *e-commerce* dalam perdagangan lintas negara, sebagian besar studi yang ada lebih menitikberatkan pada aspek ekonomi makro. Belum banyak riset yang menganalisis dari aspek ekonomi mikro terhadap kasus konkret di era ekonomi digital ini. Sehingga adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan menguraikan dampak kebijakan pembatasan impor oleh Shopee terhadap konsumen maupun perlindungan terhadap industri lokal dalam negeri. Dari sisi konsumen, penelitian ini secara khusus akan mengkaji apakah kebijakan tersebut menimbulkan konsekuensi terhadap konsumen pengguna aplikasi *e-commerce* Shopee baik dalam segi pemenuhan kebutuhan, pengeluaran, dan sebagainya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengaruh kebijakan pembatasan impor oleh Shopee dalam mendukung UMKM Lokal. Oleh karena itu, kajian komprehensif diperlukan untuk memahami bagaimana kebijakan ini berdampak terhadap dunia usaha dan terhadap konsumen itu sendiri. Melalui pendekatan analitis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan komprehensif bagi pelaku industri, konsumen dan akademisi dalam memahami implikasi kebijakan pembatasan impor bagi berbagai pihak.

## **METODE**

Pengaruh kebijakan pembatasan impor oleh platform *e-commerce* Shopee terhadap konsumen dan industri lokal dapat dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif serta pendekatan studi literatur (studi kepustakaan) yang didukung oleh data sekunder dari berbagai sumber daring beserta data kuantitatif sebagai pelengkap pendukung analisis kualitatif. Penelitian yang menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan memiliki ciri yaitu peneliti tidak bergerak langsung dari lapangan sehingga umumnya merupakan sumber sekunder yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

Penelitian deskriptif memadukan informasi atau data yang dikumpulkan melalui penelusuran terhadap berita, dokumen kebijakan, peraturan perundang-undangan, serta laporan dan artikel yang relevan dengan topik kebijakan pembatasan impor oleh Shopee. Data yang diperoleh dari studi literatur akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi topik utama yang muncul dari data yang diperoleh. Selain itu, data juga akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memberikan gambaran jelas tentang kasus yang diteliti (Patton, 2015 dalam Alam & Azmi, 2024). Teknik analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi dampak kebijakan pembatasan impor terhadap konsumen dan industri lokal, dengan menelaah data sekunder yang telah dikumpulkan. Analisis difokuskan pada perubahan perilaku konsumen akibat minimnya akses terhadap produk, serta potensi peningkatan daya saing industri lokal akibat berkurangnya produk impor di platform *e-commerce*. Oleh karena itu, studi literatur menjadi landasan utama untuk memberikan hasil penelitian dengan gambaran menyeluruh dan objektif dampak kebijakan tersebut terhadap konsumen dan perlindungan industri lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan kebijakan pembatasan impor oleh Shopee Indonesia menimbulkan berbagai pengaruh atau dampak kepada para konsumen pengguna aplikasi yang juga memengaruhi pelaku

usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pada pembahasan ini akan disajikan hasil bagaimana tanggapan dan pengaruhnya terhadap konsumen setelah ditetapkan kebijakan pembatasan impor tersebut, serta apakah kebijakan tersebut membawa pengaruh atau berjalan secara efektif dalam menanggapi pendorongan pengembangan industri lokal. Berdasarkan hasil analisis terhadap data sekunder, kebijakan ini tidak hanya memengaruhi akses konsumen terhadap produk-produk impor, tetapi juga mendorong pergeseran preferensi belanja dan pola konsumsi secara umum. Di sisi lain, industri lokal menunjukkan respons yang beragam, mulai dari peningkatan visibilitas produk dalam negeri hingga tantangan dalam memenuhi permintaan yang meningkat secara tiba-tiba. Dengan menggunakan metode tersebut didapatkan beberapa data dan informasi yang dapat dianalisis, yakni antara lain:

### Perubahan Perilaku Konsumen Pasca Kebijakan

Di zaman sekarang ini khususnya masa pasca Covid-19 ini, tren akan pembelian barang secara online sangat meningkat pesat. Hal ini disebabkan konsumen berusaha untuk tetap berbelanja namun secara lebih nyaman tanpa adanya ancaman akan kesehatan. Sehingga pandemi Covid-19 banyak mengubah perilaku konsumen dalam hal pembelian dimana selain konsumen mulai nyaman dengan fasilitas *e-commerce*, disisi lain muncul juga sikap mempertimbangkan secara matang dalam pembelian produk yang kada kalanya tidak sesuai harapan (Qana, 2020, dalam Lay et al., 2022). *E-commerce* menjadi tempat utama untuk pembelian berbagai hal, berdampak memunculkan sikap konsumtif di masyarakat. Sikap konsumtif ini muncul disebabkan karena keunggulan *e-commerce* dalam menyediakan produk yang tergolong murah dengan kualitas baik.

Namun dikarenakan lonjakan produk impor, *e-commerce* salah satunya yaitu Shopee mulai membatasi produk impor yang di jual di platformnya. Pembatasan produk impor yang dilakukan oleh Shopee menimbulkan berbagai respon dari para konsumen pengguna Shopee terhadap kebijakan tersebut. Akibat pembatasan produk impor tidak lepas dari membatasi hak konsumen dalam hal memilih barang yang diinginkan untuk pemenuhan kehidupannya. Konsumen yang dulunya terbiasa menggunakan Shopee dengan segala produk-produk yang cenderung murah dan lengkap perlu melakukan adaptasi kembali terhadap kondisi tersebut (Alam & Azmi, 2024).

Nama Data	Shopee	Tokopedia	Lazada	Blibli	Bukalapak
2023-04-30	165,8 Juta	109,2 Juta	82,5 Juta	33 Juta	15,4 Juta
2023-05-31	161,2 Juta	106,4 Juta	70,7 Juta	24,4 Juta	17,3 Juta
2023-06-30	173,9 Juta	106 Juta	70,4 Juta	23,9 Juta	14 Juta
2023-07-31	199,9 Juta	102,6 Juta	63,4 Juta	28 Juta	13 Juta
2023-08-31	213,4 Juta	99,7 Juta	45,6 Juta	28,3 Juta	12,9 Juta
2023-09-30	237 Juta	88,9 Juta	47,7 Juta	28,9 Juta	11,2 Juta
2023-10-31	243,4 Juta	95,5 Juta	40,6 Juta	27,5 Juta	11,2 Juta
2023-11-30	239,2 Juta	94,2 Juta	43,2 Juta	31,3 Juta	10,3 Juta
2023-12-31	242,2 Juta	101,1 Juta	48,6 Juta	35,8 Juta	8,7 Juta

Tabel 1. Jumlah Kunjungan ke 5 Situs *E-commerce* Terbesar di Indonesia (Januari-Desember 2023)

Berdasarkan data Tabel 1, dapat terlihat terjadi penurunan jumlah kunjungan situs Shopee setelah penerapan kebijakan pembatasan impor. Kebijakan pembatasan impor yang

diterapkan pada 4 Oktober 2023 menjadi faktor utama mulai melambatnya jumlah pengunjung Shopee pada periode Oktober. Pada bulan-bulan sebelumnya, jumlah pengunjung Shopee terus meningkat pesat kurang lebih 10 juta pengunjung per bulannya. Namun di bulan Oktober dimana terjadi penerapan kebijakan impor, penambahan jumlah pengunjung mulai melambat menjadi hanya sebesar 6,4 juta dari bulan September bahkan terjadi penurunan sebesar 4,2 juta di bulan November. Penurunan jumlah pengunjung ini merupakan bentuk respon konsumen terhadap kebijakan pembatasan produk impor yang dilakukan Shopee. Pembatasan produk impor membatasi akses konsumen terhadap berbagai produk luar negeri yang sebelumnya tersedia dengan harga lebih terjangkau. Hal ini disebabkan karena seseorang yang dulunya menjadi *business seller* produk impor di platform Shopee akan tidak bisa melanjutkan kegiatannya. Sehingga, konsumen tidak dapat memilih barang atau produk impor yang diinginkan secara bebas akibat kehilangan akses terhadap barang yang biasa digunakan dan minimnya variasi produk (Fitriah & Azmani, 2015).

Dengan keterbatasan ketersediaan produk impor, konsumen akan mulai beralih dan secara terpaksa mencari alternatif lokal dari produk impor yang digunakannya. Hal ini tentunya mendukung pengembangan produk lokal melalui pembelian produk-produk dalam negeri (Fitriah & Azmani, 2015). Pembatasan produk impor juga berpengaruh kepada semakin meningkatnya pengeluaran biaya konsumen karena produk impor yang dibeli mereka cenderung lebih murah daripada produk dalam negeri. Kenaikan harga dan keterbatasan produk impor dapat menyebabkan konsumen menunda atau mengurangi pembelian. Selain itu, akan terjadi perubahan pola belanja yang bergeser ke arah-arrah produk yang lebih terjangkau bahkan mengubah perilaku belanja konsumen kembali ke pembelian offline. Pengalihan pembelian online ke pembelian offline dapat terjadi karena harga barang yang dibeli tidak jauh berbeda dari pembelian. Selain itu, sikap konsumen yang mulai mempertimbangkan pemilihan barang secara lebih matang agar lebih sesuai harapan dan sesuai dengan harganya (Qana, 2020, dalam Lay et al., 2022) juga menjadi faktor pendukung kembalinya sistem jual beli tradisional.

### **Respons Industri Lokal terhadap Pembatasan Impor**

Kebijakan pembatasan produk impor oleh Shopee menjadi bak pedang bermata dua bagi pertumbuhan industri lokal, karena dapat memberikan dampak baik, namun bisa juga memberikan dampak yang buruk bagi pertumbuhan industri lokal apalagi di posisinya sebagai *e-commerce* yang paling banyak diminati di masyarakat. Dari sisi positifnya, adanya kegiatan pembatasan impor tentu mampu membantu industri lokal terutama UMKM untuk tampil didepan umum dengan produk yang dihasilkannya. Terutama bagi usaha-usaha yang kesulitan untuk mendapatkan perhatian di mata umum. Selain itu juga, selama bertahun-tahun ini sistem kuota impor yang ada sering menjadi celah yang mendorong munculnya praktik monopoli, permainan harga, dan ketidakpastian pasokan barang pokok maupun bahan baku industri (Hardini, 2025). Sehingga, adanya pembatasan impor ini akan mengurangi ruang gerak terutama bagi kartel dan importir tertentu yang memperoleh keuntungan.

Akan tetapi, ada dampak negatif yang juga banyak dirasakan oleh industri lokal. PT. Sinergi Karya Kharisma menyatakan bahwa adanya barang-barang impor yang masuk melalui pembelian pada *e-commerce* yang terjadi selama ini mencakup bahan baku yang mendukung kegiatan bisnis UMKM, beberapa diantaranya seperti bahan untuk membuat boneka, aksesoris untuk produksi tas, dan peralatan kecantikan untuk salon (Mahkamah Agung Indonesia, 2023 dalam Hasran et al., 2024). Shopee sebagai salah satu *e-commerce* tentunya juga ikut terlibat dalam mendukung kemajuan UMKM sebelumnya dengan menjadi salah satu platform yang menjual berbagai bahan baku yang dapat dengan mudah dibeli oleh industri lokal. Namun dengan adanya pembatasan tersebut membuat banyak bahan baku yang menjadi sulit untuk didapatkan. Selain itu, dampak dari bahan baku yang juga ikut terbatas ini nyatanya bisa membuat banyak orang justru kesulitan untuk berinovasi dan berkembang. Kelangkaan bahan baku yang ada membuat pergerakan mereka dalam menunjukkan kemampuan juga ikut terbatas. Tak hanya konsumen, industri lokal juga akan terkena imbas dari kenaikan harga bahan baku. Bahan baku

yang melangka tentunya juga akan membuat penjual yang menjual bahan baku tersebut menaikkan harga untuk memperoleh keuntungan yang lebih.

Tak hanya dari sisi bahan baku yang melangka, peralatan teknologi canggih penunjang pembuatan banyak produk juga mengalami kesulitan untuk masuk ke Indonesia. Hal ini membuat banyak industri-industri menjadi kesulitan untuk bersaing di pasar internasional terutama karena teknologi pengembangan mereka yang juga ikut terbatas. Teknologi yang sulit untuk masuk bisa membuat industri lokal menjadi tertinggal dibanding dengan industri-industri di luar sana. Ketertinggalan ini bisa menimbulkan banyaknya protes yang harus dihadapi oleh industri lokal akibat dari permintaan konsumen yang membludak mengenai inovasi-inovasi terbaru, terutama mengenai produk-produk unik yang sudah menyebar luas di luar sana.

Melihat adanya dampak negatif yang justru juga bisa mematikan banyaknya industri lokal, membuat banyak pihak baik pemerintah, pihak shopee maupun industri lokal harus ikut mencari solusi agar bahan baku yang ada tidak menjadi langka sehingga industri lokal dapat terus menungkan ide-ide kreatif dan inovasi-inovasi yang unik, agar nantinya akan ada lebih banyak industri lokal yang mampu bersaing di pasar internasional. Industri lokal juga dituntut untuk menjadi semakin kreatif dan kritis dalam membuat inovasi-inovasi baru dengan menemukan alternatif dari bahan baku perteknologian yang cukup terbatas. Dengan cara demikian, tentunya bisa membantu industri lokal untuk berkembang dengan alternatif yang ada untuk setidaknya untuk sementara waktu sebelum muncul kejajakan baru yang lebih baik. Selain itu juga, dengan adanya perbaikan mengenai masalah kelangkaan bahan baku dan perteknologian yang sulit berkembang, akan sekaligus meningkatkan pendapatan negara.

### **Implikasi Kebijakan terhadap Daya Saing Produk Lokal**

Pembatasan produk impor oleh Shopee merupakan bentuk dukungan akan program pemerintah dalam meningkatkan dan mendorong daya saing produk lokal. Dengan kata lain, tanpa adanya produk impor yang biasanya menjadi pilihan, para konsumen akan cenderung mencari produk-produk lokal yang bisa menutupi kebutuhan mereka akan barang itu. Dengan demikian, kenaikan permintaan ini akan menjadi momentum bagi para pengusaha lokal dalam mengembangkan produk dalam negeri. Dalam mendukung hal ini, pemerintah ingin menciptakan ekosistem *e-commerce* yang adil dan sehat dengan memberdayakan UMKM. Sehingga pemerintah mulai memperhatikan ancaman praktik *predatory pricing* dalam impor melalui *e-commerce*. *Predatory pricing* adalah bentuk persaingan tidak sehat dimana menjual produk dibawah biaya produksi sehingga dengan mudah dapat mendominasi pasar. *Predatory pricing* ini menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat antar pelaku usaha. Dimana sebagian besar impor *e-commerce* tersebut berasal dari Tiongkok (46%), Amerika Serikat (10%), dan Singapura (9%) baik diimpor oleh konsumen pribadi maupun sebagai reseller untuk dijual kembali (Statista, 2023 dalam Hasran et al., 2024). Penetapan pembatasan impor ini bertujuan untuk mendukung kelangsungan UMKM lokal melalui dorongan konsumen dan reseller yang beralih ke produk-produk lokal.

Dengan adanya pembatasan impor yang dilakukan oleh Shopee selain bisa meningkatkan daya saing, nyatanya juga bisa menjadi alasan dari melemahnya daya saing yang ada. Yang dimaksud di sini adalah akan muncul persaingan yang ketat antar brand-brand lokal atau produk-produk lokal yang ada. Namun di sisi lain, karena terbatasnya bahan baku dan teknologi yang ada akan membuat industri lokal sulit untuk berkembang sehingga akhirnya mengalami ketertinggalan, hal ini akan dialami terutama oleh industri kecil dengan kemampuan perekonomian yang lebih rendah dibanding industri yang sudah lebih besar. Sehingga, akan kembali muncul dominasi di mana pesaing kuat dan pesaing lemah memiliki ketimpangan yang jauh.

Namun, tingginya biaya yang dibutuhkan untuk usaha dapat diatasi dengan meningkatkan efisiensi logistik dan menghapus hambatan perdagangan. Dengan adanya peningkatan efisiensi logistik, seperti pengurangan biaya transportasi dan penyimpanan, dapat dicapai melalui peningkatan infrastruktur, penyederhanaan proses rantai pasok, dan eliminasi inefisiensi seperti pungutan liar di pelabuhan (PwC Indonesia, 2021 Hasran et al., 2024). Selain itu juga, dengan adanya kebijakan pembatasan impor oleh Shopee kita bisa melihat banyaknya kreasi dan inovasi

unik yang dihasilkan oleh industri lokal yang sebelumnya tidak pernah diduga. Bahkan barang-barang tersebut bisa dengan cepat mendapatkan banyak peminat. Terutama karena penjual bisa menggunakan live di Shopee untuk mempromosikan barangnya lebih cepat. Shopee Live mencatat peningkatan transaksi lebih dari 49 kali lipat pada puncak 12.12. Yang dimana tingginya antusiasme ini membuka lebih besar peluang bagi pelaku usaha lokal untuk meningkatkan performa dan penjualan (Febrinastri & Fadilah, Shopee 12.12 Birthday Sale Catatkan Peningkatan Transaksi Produk Lokal hingga 10 kali Lipat, 2023). Selain itu, Shopee Video juga menjadi salah satu ruang kreasi bagi UMKM dan Brand Lokal dalam memberikan informasi dan hiburan terhadap produknya lewat konten-konten yang unik dan menarik, yang dimana pada puncak kampanye peningkatan pesanan melalui Shopee Video mencapai 45 kali lipat lebih tinggi dibandingkan hari biasa. Berkat adanya kemajuan ini, daya saing yang ada akan menunjukkan peningkatan setidaknya sedikit dibandingkan dengan sebelumnya. Tak sampai disitu, tercatat juga bahwa transaksi produk lokal dan UMKM mengalami kenaikan hingga 10 kali lipat. Lonjakan transaksi produk lokal tersebut merupakan keberhasilan program Shopee Ekspor yang membantu terbukanya jalan ekspor bagi puluhan juta produk lokal ke berbagai negara lain. Selain itu, terdapat fitur Shopee Pilih Lokal yang berguna dalam memamerkan produk-produk lokal unggulan. Program-program ini menjadi bentuk dorongan dari Shopee untuk meningkatkan daya saing produk lokal Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kebijakan pembatasan impor yang dilakukan oleh Shopee memiliki kelebihan dan kekurangan yang bisa dirasakan baik oleh konsumen maupun industri lokal. Setelah kebijakan ini ditetapkan, ada tantangan yang harus dihadapi oleh konsumen dan industri lokal. Baik konsumen maupun industri lokal diharuskan beradaptasi dengan kebijakan yang ada terutama dari segi biaya yang harus dikeluarkan. Dari sisi konsumen, konsumen dihadapkan dengan pilihan yang lebih terbatas dibanding sebelumnya, terutama untuk *business seller* produk impor di platform Shopee yang tidak bisa melanjutkan bisnisnya. Sedangkan dari sisi industri lokal, industri lokal harus siap mengeluarkan biaya untuk bahan baku yang cenderung lebih mahal dan terbatas dengan teknologi yang juga terbatas. Selain itu, industri lokal juga harus siap menghadapi persaingan yang ada agar usahanya tidak tertinggal dari yang lain. Meski ada tantangan yang dihadapi, tidak dapat dipungkiri bahwa kebijakan ini juga mendorong industri lokal untuk semakin maju, terutama jika dilihat dari sisi Shopee sendiri yang dimana terjadi peningkatan yang baik bagi industri lokal. Jika ada perbaikan kebijakan ke arah yang lebih baik, tidak menutup kemungkinan bagi Indonesia untuk memiliki daya saing yang lebih baik juga di pasar nasional dan pasar global.

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya untuk dapat memperdalam analisis data yang dimiliki terutama mengenai dampak yang dirasakan dari kebijakan pembatasan impor oleh Shopee Indonesia ini baik oleh konsumen maupun industri lokal terutama dari segi dampak jangka panjangnya. Dengan bantuan grafik atau data yang terbaru juga akan membuat hasil penelitian yang ada lebih rinci dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk kedepannya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan sampel data yang diambil dari masyarakat sekitar sebagai bahan acuan dalam melakukan analisis. Baik secara *online* lewat google form maupun secara *offline* seperti dengan melakukan wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

Alam, G. N., & Azmi, F. (2024). Kebijakan Proteksionisme Indonesia dalam Pembatasan Impor Barang Cross Border Melalui E-Commerce: Studi Kasus Aplikasi Shopee. *Jurnal Perdagangan Internasional*, 2(1), 31–043. <https://doi.org/10.33197/jpi.v2i1.2014>

- Annur, C. M. (2024, Januari 10). *Jumlah Kunjungan ke 5 Situs E-Commerce Terbesar di Indonesia (Januari-Desember 2023)*. Retrieved from Daraboks: <https://databoks.katadata.co.id/e-commerce/statistik/2c6920fc18f1b57/ini-persaingan-kunjungan-5-e-commerce-terbesar-di-indonesia-sepanjang-2023>
- Anwar, S. (2024, September 5). *Sistem Ekonomi Indonesia (105) : Proteksionis atau Liberal?* Retrieved from Kompasiana: [https://www.kompasiana.com/syaifulanwar2876/66d980adc925c42ae05e2ea3/sistem-ekonomi-indonesia-105-proteksionis-atau-liberal?page=all#goog\\_rewarded](https://www.kompasiana.com/syaifulanwar2876/66d980adc925c42ae05e2ea3/sistem-ekonomi-indonesia-105-proteksionis-atau-liberal?page=all#goog_rewarded)
- Febrinastri, F., & Fadilah, R. (2023, Desember 14). *Shopee 12.12 Birthday Sale Catatkan Peningkatan Transaksi Produk Lokal hingga 10 kali Lipat*. Retrieved from Suara.Com: <https://www.suara.com/pressrelease/2023/12/14/080224/shopee-1212-birthday-sale-catatkan-peningkatan-transaksi-produk-lokal-hingga-10-kali-lipat>
- Febrinastri, F., & Fadilah, R. (2024, Desember 20). *Penjualan Online Melonjak 200%, Brand Lokal dan UMKM Berinovasi Sepanjang 2024*. Retrieved from Suara.Com: <https://www.suara.com/bisnis/2024/12/20/110227/penjualan-online-melonjak-200-brand-lokal-dan-umkm-berinovasi-sepanjang-2024>
- Febrinastri, F., & Fadilah, R. (2024, Desember 14). *Shopee 12.12 Birthday Sale Catatkan Peningkatan Transaksi Produk Lokal hingga 10 kali Lipat*. Retrieved from Suara.com: [https://www.suara.com/pressrelease/2023/12/14/080224/shopee-1212-birthday-sale-catatkan-peningkatan-transaksi-produk-lokal-hingga-10-kali-lipat#google\\_vignette](https://www.suara.com/pressrelease/2023/12/14/080224/shopee-1212-birthday-sale-catatkan-peningkatan-transaksi-produk-lokal-hingga-10-kali-lipat#google_vignette)
- Fitriah, A., & Azmani, M. U. S. (2015). *AKIBAT HUKUM PENUTUPAN TOKO WARGA NEGARA ASING (TOKO ASING) DALAM MARKETPLACE DI INDONESIA TERHADAP KONSUMEN*. 6.
- Hardini, N. (2025, April 10). *Nasib UMKM di Tengah Penghapusan Kuota Impor*. Retrieved from RMOL.ID: <https://rmol.id/publika/read/2025/04/10/662603/nasib-umkm-di-tengah-penghapusan-kuota-impor>
- Hasran, Aaron, R. A., & Firdausi, R. F. (2024). *Dampak Kebijakan Perdagangan Terhadap Daya Saing UMKM di Indonesia: Kasus Pembatasan Impor Melalui E-Commerce*. 24, 1–14.
- Lay, C., Kuswoyo, C., & Calvin, L. (2022). Analisis Perilaku Belanja Konsumen Sebelum Dan Selama Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal E-Bis*, 6, 691–711. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.1037>
- Purba, A. M., Cls, A., Utami, M., Saparianti, N., Sinar, T. B. M., & Adlina, H. (2023). Teori Perdagangan Internasional: Pemahaman Konseptual dan Implikasinya Dalam Konteks Global. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 938–945. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8061593>
- Saifulloh, M. R. (2020). Kebijakan Proteksionisme Indonesia Guna Menstabilkan Iklim Investasi Nasional dan Mengkapitalisasi Kondisi Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 1(1), 51–63. <https://doi.org/10.56370/jhlg.v1i1.193>
- Specialist, S. (2024, Agustus 12). *Apa Itu Impor? Mampu Dukung Industri Lokal!* Retrieved from Ethix.id: <https://ethix.id/news/apa-itu-impor-mampu-dukung-industri-lokal/>
- TEMPO. (2023, Juli 31). *Apa Itu Barang Impor Cross Border dan Dampaknya bagi UMKM Indonesia*. Retrieved from TEMPO: <https://www.tempo.co/ekonomi/apa-itu-barang-impor-cross-border-dan-dampaknya-bagi-umkm-indonesia-822558>

ZAJ. (2023). *Shopee Indonesia Resmi Berhenti Jual Produk Impor!* Retrieved from [jurnalfaktual.id: https://jurnalfaktual.id/shopee-indonesia-resmi-berhenti-jual-produk-impor/](https://jurnalfaktual.id/shopee-indonesia-resmi-berhenti-jual-produk-impor/)